

Analisis *Framing* Pemberitaan Program Makan Siang Gratis Prabowo Gibran di Kumparan

A.Malik Haramain¹, Latif Ahmad Fauzan²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional Jawa Timur¹²
malikharamain87@gmail.com¹, latif.ahmad.ilkom@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

The media plays a crucial role in shaping public opinion, including in reporting government policies. One of the widely discussed programs is Prabowo-Gibran's free lunch initiative, which has garnered media attention. This study analyzes the framing of this program in the online media Kumparan during February 2024. Using a qualitative method with Pan & Kosicki's framing analysis, it examines four framing structures in five selected news articles. The results show that Kumparan emphasizes the program's urgency through government quotes (syntactic), applies the 5W+1H format focusing on benefits (script), frames it as a strategic policy (thematic), and reinforces a positive image with diction like "real solution" (rhetorical). This study highlights how media framing shapes public perception of government policies.

Keywords: *framing, online media, Kumparan, free lunch program, Prabowo-Gibran*

ABSTRAK

Media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, termasuk dalam pemberitaan kebijakan pemerintah. Salah satu program yang menarik perhatian adalah makan siang gratis Prabowo-Gibran, yang mendapat sorotan dari berbagai media. Penelitian ini menganalisis *framing* pemberitaan program tersebut di media *online* Kumparan selama Februari 2024. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis *framing* Pan & Kosicki, penelitian ini mengkaji empat struktur *framing* dalam lima berita terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kumparan menekankan urgensi program melalui kutipan tokoh pemerintah (sintaksis), menggunakan pola 5W+1H dengan fokus pada manfaat (skrip), membingkai program sebagai kebijakan strategis (tematik), dan memperkuat citra positif dengan diksi seperti "*program unggulan*" (retoris). Penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* media berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah.

Kata kunci: *framing, media online, Kumparan, makan siang gratis, Prabowo-Gibran*

PENDAHULUAN

Program makan siang gratis menjadi salah satu kebijakan utama yang diusung oleh pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilihan Presiden 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan gizi anak, mengurangi kelaparan, meningkatkan konsentrasi dan prestasi akademik, serta mendukung keluarga berpenghasilan rendah. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan sosial di Indonesia.

Prabowo Subianto mengungkapkan bahwa ide program ini muncul berdasarkan pengalamannya di militer, di mana ia menyaksikan langsung dampak kelaparan terhadap masyarakat. Program ini mendapatkan respons beragam dari berbagai pihak. Beberapa kalangan mendukungnya sebagai langkah strategis dalam mengatasi permasalahan gizi dan ketahanan pangan. Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY menyatakan bahwa program serupa telah diterapkan di Sekolah Luar Biasa di Yogyakarta dan berpotensi meningkatkan semangat belajar jika diperluas ke jenjang pendidikan lainnya. Namun, kritik juga muncul terkait besarnya anggaran yang dibutuhkan, dengan estimasi biaya mencapai Rp 450 triliun, yang memicu perdebatan mengenai efektivitas dan keberlanjutan kebijakan ini dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025.

Dalam konteks kebijakan publik, media memiliki peran penting dalam membingkai (*framing*) pemberitaan mengenai program makan siang gratis ini. *Framing* yang dilakukan media dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik terhadap program tersebut serta pasangan calon yang mengusungnya. Media memiliki kemampuan untuk menyoroti atau mengabaikan aspek tertentu dari suatu kebijakan, serta memberikan pemaknaan yang berbeda sesuai dengan perspektif dan ideologi media itu sendiri. Oleh karena itu, analisis *framing* menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi realitas sosial terkait program ini dan potensi dampaknya terhadap opini publik.

Pemilihan media Kumparan sebagai objek penelitian ini didasarkan pada peran media digital dalam membentuk opini publik, khususnya dalam konteks pemberitaan politik. Kumparan merupakan salah satu media digital dengan jangkauan pembaca yang luas dan memiliki pengaruh dalam pemberitaan isu-isu politik, termasuk pemilihan presiden dan kebijakan publik. Penelitian sebelumnya oleh Azwar et al. (2021) yang berjudul "Unsur Keberpihakan Pada Pemberitaan Media Online Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye pada Kumparan.com" menunjukkan bahwa Kumparan memiliki kecenderungan *framing* tertentu dalam pemberitaan politik, khususnya dalam Pilpres 2019. Studi ini menemukan bahwa Kumparan lebih banyak memberikan citra positif terhadap pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin dibandingkan Prabowo-Sandiaga Uno. Dengan situasi politik yang berubah, di mana Prabowo kini berpasangan dengan Gibran, yang merupakan putra Presiden Joko Widodo, penting untuk menganalisis apakah *framing* pemberitaan terhadap Prabowo-Gibran mengalami pergeseran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana *framing* pemberitaan mengenai program makan siang gratis pasangan Prabowo-Gibran disajikan oleh media Kumparan. Dengan menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki (1993), yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis *framing* media terhadap kebijakan publik dan isu politik. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pemangku kebijakan serta media dalam menyikapi isu-isu strategis yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis *framing* pemberitaan mengenai program makan siang gratis oleh media Kumparan selama periode Februari 2024 hingga Mei 2024. Periode ini dipilih dikarenakan kontroversi simulasi makan siang gratis yang dilaksanakan pada bulan Februari guna memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai dinamika pemberitaan dan implikasinya terhadap opini publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode yang digunakan adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari empat perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini digunakan untuk mengkaji bagaimana media membentuk realitas sosial dalam pemberitaan terkait program makan siang gratis pasangan Prabowo - Gibran.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemberitaan media *online* Kumparan terkait program makan siang gratis dalam rentang Februari 2024 dengan kata kunci "makan siang gratis." Sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi digunakan untuk merekam dan menganalisis berita yang dipublikasikan oleh Kumparan, sementara studi literatur dilakukan untuk memperkuat analisis dengan referensi akademik yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis *framing* Pan & Kosicki untuk memahami cara media menyusun, mengisahkan, menginterpretasikan, dan menekankan makna tertentu dalam pemberitaan. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana media mengonstruksi isu program makan siang gratis serta bagaimana *framing* tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran data berita dari media *online* Kumparan, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berita terkait program makan siang gratis pasangan Prabowo-Gibran yang diterbitkan pada Februari 2024. Dari sejumlah berita yang berhasil dikumpulkan, peneliti memilih lima berita yang relevan untuk dianalisis menggunakan model *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Analisis ini mencakup empat aspek *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana Kumparan membingkai isu ini serta bagaimana pemberitaan tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik.

Tabel 1. Sampel Berita tentang Program Makan Siang Gratis

NO	Judul	Edisi
1.	Budiman: Makan Siang-Susu Gratis Segera Dijalankan Usai Prabowo-Gibran Dilantik	kumparanNEWS (16 Februari 2024)
2.	Gibran soal Makan Siang Gratis Pakai Subsidi BBM: Belum Dilantik Sudah Ribut	kumparanNEWS (17 Februari 2024)
3.	Prabowo Mau Bikin Kementerian Koordinator Khusus Program Makan Siang Gratis	kumparanBISNIS (22 Februari 2024)
4.	Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dibahas Jokowi di Sidkab Hari Ini	kumparanBISNIS (26 Februari 2024)
5.	Airlangga Mulai Simulasi Makan Siang Gratis di SMPN 2 Curug, Ini Daftar Menunya	kumparanBISNIS (29 Februari 2024)

Sumber: Observasi Penulis 2024

Analisis Framing Berita 1

Judul: “Budiman: Makan Siang-Susu Gratis Segera Dijalankan Usai Prabowo-Gibran Dilantik”

**Budiman: Makan Siang-Susu Gratis
Segera Dijalankan Usai Prabowo-Gibran
Dilantik**

kumparanNEWS
16 Februari 2024 20:40 WIB · waktu baca 3 menit



Gambar 1. “Budiman: Makan Siang-Susu Gratis Segera Dijalankan Usai Prabowo-Gibran Dilantik”

Struktur Sintaksis dalam berita ini menonjolkan kesiapan program makan siang dan susu gratis pasca pelantikan Prabowo-Gibran, dengan judul yang menampilkan optimisme. *Lead* berita memperkenalkan Budiman Sudjatmiko sebagai Wakil Ketua Dewan Pakar TKN Prabowo-Gibran, yang menekankan komitmen pasangan ini dalam menjalankan program sejak awal pemerintahan. Latar informasi menjelaskan pilot *project* di Sukabumi dan rencana ekspansi nasional untuk 82,9 juta anak sekolah. Kutipan Budiman memperkuat narasi kesiapan program, dari keberhasilan tahap uji coba hingga strategi pendanaan melalui kolaborasi lintas

sektor. Penutup berita menegaskan sinergi dengan pemangku kepentingan guna memastikan program berjalan berkelanjutan tanpa membebani APBN sepenuhnya.

Struktur Skrip dalam berita ini telah tersusun secara lengkap dengan mencakup seluruh unsur 5W+1H, sehingga informasi yang disajikan memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai program makan siang gratis. *What*, berita ini membahas program makan siang gratis dan pemberian susu yang akan segera dijalankan setelah Prabowo-Gibran dilantik. *When*, persiapan program ini dimulai pada Maret hingga Oktober 2024. *Who*, informasi disampaikan oleh Budiman Sudjatmiko selaku Wakil Ketua Dewan Pakar TKN Prabowo-Gibran. *Where*, *pilot project* pertama dilaksanakan di Warung Kiara, Sukabumi, dengan target nasional mencapai 82,9 juta anak sekolah. *Why*, tujuan program ini adalah meningkatkan kesehatan dan pendidikan anak-anak Indonesia. *How*, implementasi program ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk pakar, BUMDes, UMKM, koperasi, serta industri pangan nasional dan BUMN dalam pengelolaan rantai pasok dan teknologi.

Struktur Tematik dalam berita ini menyoroti kesiapan dan implementasi program makan siang gratis yang diusung oleh Prabowo-Gibran. Berita ini disusun secara sistematis untuk membangun narasi yang jelas dan terstruktur, dengan tema utama menegaskan komitmen pasangan Prabowo-Gibran dalam merealisasikan program tersebut dengan dukungan berbagai pihak. Informasi disampaikan secara runtut, dimulai dari pengumuman program, pelaksanaan uji coba, tantangan yang dihadapi, hingga dampak positif yang diharapkan. Penggunaan kutipan langsung memperkuat argumen yang disampaikan, sementara kata hubung seperti “selain itu”, “karena”, dan “hingga” digunakan untuk memperjelas hubungan antar bagian berita, memperkuat argumen, serta membangun persepsi kesiapan dan keberlanjutan program ini.

Struktur Retoris dalam berita ini menonjolkan penggunaan leksikon yang memperkuat narasi kesiapan program makan siang gratis. Kata-kata kunci seperti “tancap gas”, “masif”, “handal”, dan “generasi masa depan Indonesia” digunakan untuk membangun citra optimisme dan skala besar program ini. Frasa “tancap gas” menegaskan kesiapan eksekusi yang cepat, sementara “masif” menekankan luasnya cakupan program. Kata “handal” memperkuat kepercayaan terhadap pihak yang menjalankan program, dan “generasi masa depan Indonesia” menggambarkan dampak jangka panjang bagi anak-anak sekolah. Selain itu, berita ini didukung oleh foto-foto yang menampilkan Budiman Sudjatmiko saat wawancara, Gibran Rakabuming Raka membagikan susu kepada warga, serta Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka saat pidato kemenangan, yang memperkuat legitimasi dan dukungan publik terhadap program ini, meskipun tidak disertai dengan grafik atau visualisasi data lainnya.

Analisis Framing Berita 2

Judul: "Gibran soal Makan Siang Gratis Pakai Subsidi BBM: Belum Dilantik Sudah Ribut"

Gibran soal Makan Siang Gratis Pakai Subsidi BBM: Belum Dilantik Sudah Ribut

kumparanNEWS 17 Februari 2024 10:41 WIB • waktu baca 1 menit



Wali Kota Solo sekaligus cawapres nomor urut 2, Gibran Rakabuming Raka ditemui usai upacara HUT ke-279 Kota Solo di Taman Balekambang Solo, Jawa Tengah, Sabtu (17/2/2024). Foto: Dak. Istimedia

Gambar 2. "Gibran Soal Makan Siang Gratis Pakai Subsidi BBM: Belum Dilantik Sudah Ribut"

Struktur Sintaksis berita ini menunjukkan ketidaksesuaian antara judul dan isi berita, di mana judul "Gibran soal Makan Siang Gratis Pakai Subsidi BBM: Belum Dilantik Sudah Ribut" berkonotasi negatif dengan menyoroti polemik seputar evaluasi subsidi BBM, sementara isi berita menampilkan sikap Gibran yang justru meminta publik untuk tetap tenang. *Lead* berita menampilkan Gibran Rakabuming Raka yang menegaskan bahwa kajian terkait anggaran dan sasaran program makan siang gratis masih dalam proses dan akan dilakukan secara matang. Latar informasi menjelaskan bahwa evaluasi subsidi BBM merupakan bagian dari strategi untuk merealisasikan program ini sesuai dengan visi misi Prabowo-Gibran. Kutipan langsung dari Gibran, seperti "Saya belum dilantik sudah pada ribut ya, tenang saja nggeh," menampilkan respons santai yang menenangkan masyarakat agar tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan kebijakan ini. Sumber pernyataan berasal langsung dari Gibran. Berita ini ditutup dengan pernyataan Gibran yang meminta publik menunggu hasil *real count* sebelum membahas lebih lanjut terkait program makan siang gratis.

Struktur Skrip berita ini telah tersusun secara lengkap dengan mencakup unsur 5W+1H yang menjelaskan konteks wacana evaluasi subsidi BBM untuk mendukung program makan siang gratis. *What*, berita ini membahas wacana evaluasi subsidi BBM sebagai bagian dari upaya merealisasikan program makan siang gratis. *Who*, informasi disampaikan oleh Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden terpilih. *When*, pernyataan Gibran disampaikan pada Sabtu, 17 Februari 2024, dalam acara HUT ke-279 Kota Solo. *Where*, lokasi pernyataan berada di Taman Balekambang, Solo, Jawa Tengah. *Why*, evaluasi subsidi BBM dilakukan untuk memastikan anggaran dan sasarannya digunakan dengan tepat guna mendukung pelaksanaan program ini. *How*, langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan kajian ulang terhadap anggaran dan sasaran subsidi BBM sebelum program makan siang gratis dijalankan.

Struktur Tematik dalam berita ini menyoroti respons Gibran Rakabuming Raka terhadap wacana evaluasi subsidi BBM untuk program makan siang gratis. Berita ini disusun secara sistematis untuk membangun narasi yang runtut, dengan tema utama menampilkan sikap Gibran dalam menghadapi kontroversi serta penegasannya bahwa program-program yang direncanakan akan dikaji secara matang. Informasi dalam berita ini disampaikan secara berurutan, dimulai dari pernyataan Gibran mengenai polemik subsidi BBM, penjelasan tentang prioritas pengawalan *real count* KPU, hingga keyakinannya bahwa program makan siang gratis akan tetap berjalan sesuai rencana. Penggunaan kutipan langsung memperkuat kredibilitas berita, sementara kata hubung seperti “sudah”, “bahkan”, “dan”, “tetapi”, “untuk”, dan “dengan” membantu memperjelas hubungan antar bagian berita, memperkuat argumen, serta membangun persepsi bahwa program ini masih dalam tahap kajian.

Struktur Retoris dalam berita ini menonjolkan penggunaan leksikon yang bertujuan membangun narasi mengenai pentingnya kajian subsidi BBM dalam program makan siang gratis. Kata-kata seperti “kajian”, “anggaran”, “sasarannya”, “tenang saja”, dan “program” digunakan untuk menekankan bahwa evaluasi masih berlangsung dan program akan dijalankan dengan perhitungan matang. Kata “kajian” menegaskan bahwa keputusan terkait subsidi BBM masih dalam tahap analisis, sementara “anggaran” dan “sasarannya” menunjukkan bahwa aspek pendanaan serta penerima manfaat dipertimbangkan secara serius. Ungkapan “tenang saja” digunakan Gibran untuk meredakan kekhawatiran publik dan menciptakan kesan bahwa segala sesuatu akan berjalan sesuai rencana. Kata “program” digunakan secara konsisten untuk menegaskan komitmen dalam menjalankan kebijakan ini. Secara visual, berita ini diperkuat dengan dua foto Gibran Rakabuming Raka, satu sebagai *thumbnail* berita dan satu lagi dalam isi berita, yang menegaskan kehadiran dan perannya dalam isu yang diberitakan.

Analisis Framing Berita 3

Judul: “Prabowo Mau Bikin Kementerian Koordinator Khusus Program Makan Siang Gratis”

Prabowo Mau Bikin Kementerian Koordinator Khusus Program Makan Siang Gratis

kumparanBISNIS
22 Februari 2024 13:14 WIB · waktu baca 2 menit · 12 · 57 · 1



© 2024 Prabowo Subianto didampingi wapres Gibran Rakabuming Raka pada pidato kemenangan Pemilihan Presiden 2024 versi quick count di Istora Senayan, Jakarta, Rabu (14/2/2024). Foto: Kim Kyung-Hoon/REUTERS

Struktur Sintaksis berita ini menyoroti rencana besar Prabowo dalam mengkoordinasikan program makan siang gratis melalui kementerian khusus. Judul berita “Prabowo Mau Bikin Kementerian Koordinator Khusus Program Makan Siang Gratis” menampilkan inisiatif pembentukan kementerian baru sebagai langkah strategis. *Lead* berita menampilkan Budiman Sudjatmiko sebagai sumber utama yang menjelaskan bahwa koordinasi antar-kementerian menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Latar informasi menegaskan bahwa program ini akan melibatkan lima kementerian serta koordinasi dengan Pemda dan Pemdes dalam penyediaan bahan pangan. Kutipan Budiman, seperti pernyataan mengenai kemungkinan pembentukan kementerian koordinator dan estimasi anggaran Rp 100-120 triliun, memperkuat urgensi serta skala besar program ini. Sumber pernyataan berasal dari Budiman Sudjatmiko sebagai Wakil Ketua Dewan Pakar TKN Prabowo-Gibran, yang menambah kredibilitas berita. Penutup berita menegaskan harapan bahwa program ini akan berdampak positif pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, dengan skema pendanaan yang disusun secara bertahap.

Struktur Skrip dalam berita ini telah tersusun dengan cukup lengkap berdasarkan unsur 5W+1H. *What* yang dibahas adalah rencana Prabowo untuk mengimplementasikan program makan siang gratis yang akan dikelola oleh Kementerian Koordinator (Kemenko) khusus. *Who* yang terlibat dalam rencana ini adalah Prabowo Subianto sebagai penggagas dan Budiman Sudjatmiko sebagai pihak yang menyampaikan informasi terkait. *When* program ini direncanakan dimulai pada tahun pertama pemerintahan Prabowo-Gibran, dengan target penuh pencapaian pada tahun 2029. *Where* tidak dijelaskan secara spesifik dalam berita, namun program ini dirancang untuk menyoar 82,9 juta anak sekolah dan pesantren di seluruh Indonesia. *Why* program ini dibuat adalah untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan anak-anak melalui akses makanan bergizi. *How* program ini akan dijalankan dengan melibatkan lima kementerian, Pemda, serta pendanaan sebesar Rp 450 triliun guna memastikan ketersediaan bahan pangan dan kelangsungan implementasi program.

Struktur Tematik dalam berita ini menyoroti rencana pembentukan Kementerian Koordinator khusus untuk mengelola program makan siang gratis yang diusung Prabowo Subianto. Berita terdiri dari 7 paragraf yang tersusun secara sistematis, membahas keterlibatan lima kementerian utama, koordinasi dengan Pemda dan Pemdes, serta estimasi pembiayaan program yang mencapai Rp 450 triliun. Paragraf awal menekankan urgensi pembentukan Kemenko khusus, diikuti dengan penjelasan peran masing-masing kementerian dan tahapan implementasi program hingga target penuh pada 2029. Berita juga menguraikan estimasi biaya tahap awal sebesar Rp 100-120 triliun dan mekanisme pendanaannya. Penggunaan kata hubung seperti “akan tetapi”, “selain itu”, “sehingga”, dan “karena” memperjelas hubungan antarkalimat, membangun alur informasi yang logis dari urgensi pembentukan kementerian hingga strategi pendanaan bertahap.

Struktur Retoris dalam berita ini menonjolkan penggunaan kata-kata yang memperkuat urgensi dan kesiapan pemerintah dalam menjalankan program makan

siang gratis. Kata “urgensi” digunakan untuk menekankan bahwa program ini merupakan prioritas utama pemerintahan Prabowo-Gibran. Kata “pendekatan khusus” menyoroti perlunya strategi yang terencana, termasuk pembentukan Kemenko khusus guna memastikan efektivitas pelaksanaan. Sementara itu, kata “tercepat” digunakan untuk meyakinkan publik bahwa program ini akan segera direalisasikan dengan strategi yang telah disiapkan. Selain itu, elemen visual dalam berita ini juga memperkuat narasi dengan menyertakan foto Prabowo-Gibran saat pidato kemenangan Pemilihan Presiden 2024 versi *quick count* di Istora Senayan serta foto Budiman Sudjatmiko sebagai narasumber utama. Tidak terdapat grafik dalam berita ini.

Analisis Framing Berita 4

Judul: “Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dibahas Jokowi di Sidkab Hari Ini”

Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dibahas Jokowi di Sidkab Hari Ini

kumparanBISNIS

26 Februari 2024 7:05 WIB · waktu baca 2 menit 8 55



Presiden Joko Widodo dan Menko PPN Subianto saat memerikan RP PPN Panglima Besar Soediman, Bintaro, Jakarta Selatan, Senin (19/2/2024). Foto: Jamal Ramadhan/kumparan

Struktur Sintaksis berita ini menyoroti pembahasan program makan siang gratis dalam sidang kabinet yang dipimpin oleh Presiden Jokowi. Judul berita langsung menunjukkan urgensi pembahasan program ini dalam APBN 2025. Lead berita memperkenalkan skema anggaran yang akan dibahas dalam sidang kabinet pada 26 Februari. Latar informasi menjelaskan rencana pelibatan desa-desa dalam penyediaan bahan pangan guna menekan biaya program. Kutipan dari Menko Perekonomian Airlangga Hartarto dan Budiman Sudjatmiko memperkuat informasi mengenai tahapan penganggaran dan cakupan program yang menargetkan 82,9 juta anak sekolah dan pesantren. Sumber pernyataan berasal dari Menko Perekonomian, memberikan kredibilitas terhadap berita. Penutup menyoroti estimasi anggaran awal sebesar Rp 50-60 triliun dan menegaskan pentingnya kesiapan pemerintah dalam implementasi program ini.

Struktur Skrip dalam berita ini telah tersusun secara lengkap berdasarkan unsur 5W+1H. *What* yang dibahas adalah pembahasan skema anggaran program makan siang dan susu gratis dalam Sidang Kabinet agar dapat dimasukkan ke dalam APBN 2025. *Who* yang terlibat dalam pembahasan ini adalah Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, yang memberikan keterangan mengenai mekanisme penganggaran dan tahapannya. *When* sidang kabinet ini berlangsung

pada 26 Februari 2024. *Where* pembahasan program ini dilakukan di Istana Negara, Jakarta. *Why* program ini dirancang adalah untuk memasukkan program makan siang gratis ke dalam APBN 2025 guna memastikan implementasi yang berkelanjutan. *How* pelaksanaannya direncanakan melalui anggaran bertahap dengan dukungan pemberdayaan desa dalam penyediaan bahan pangan lokal, sehingga program ini dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran.

Struktur Tematik dalam berita ini menyoroti pembahasan program makan siang gratis Prabowo-Gibran dalam sidang kabinet, termasuk target 82,9 juta anak, pelibatan desa, dan anggaran Rp 450 triliun yang akan dilaksanakan secara bertahap. Berita terdiri dari 13 paragraf yang tersusun secara sistematis, dimulai dari penegasan bahwa program ini masuk dalam pembahasan Kebijakan Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) 2025, hingga rincian pelaksanaan dan pendanaan. Kutipan dari Budiman Sudjatmiko menjelaskan bahwa sekitar 10 ribu desa akan terlibat dalam produksi bahan pangan lokal guna menekan biaya program. Hubungan antarkalimat dalam berita ini terbentuk secara logis dan kronologis, mencakup aspek pembahasan kebijakan, implementasi, hingga strategi efisiensi anggaran. Kata hubung seperti “dan,” “akan,” “sehingga,” dan “namun” digunakan untuk memperjelas hubungan antar bagian berita serta membangun alur informasi yang runtut.

Struktur Retoris dalam berita ini menonjolkan penggunaan kata-kata yang memperkuat pesan utama mengenai skema pelaksanaan dan besarnya anggaran program makan siang gratis. Kata “bertahap” menekankan bahwa program ini tidak dilaksanakan sekaligus, melainkan melalui proses bertahap untuk menjamin efektivitasnya. Frasa “menelan biaya” digunakan untuk menggambarkan besarnya anggaran yang dibutuhkan, menciptakan kesan bahwa program ini memerlukan komitmen finansial yang besar. Sementara itu, kata “skala penuh” menegaskan bahwa program ini akan mencapai cakupan maksimal, mencakup 82,9 juta anak di seluruh Indonesia. Selain itu, berita ini juga dilengkapi dua foto, yaitu foto Presiden Joko Widodo dan Menhan Prabowo Subianto saat meresmikan RS PPN Panglima Besar Soedirman, yang menciptakan kesan kesinambungan kepemimpinan, serta foto Menko Perekonomian Airlangga Hartarto di kantornya sebagai narasumber utama. Tidak terdapat grafik dalam berita ini.

Analisis Framing Berita 5

Judul: "Airlangga Mulai Simulasi Makan Siang Gratis di SMPN 2 Curug, Ini Daftar Menuanya"

Airlangga Mulai Simulasi Makan Siang Gratis di SMPN 2 Curug, Ini Daftar Menuanya

kumparanBISNIS

29 Februari 2024 10:51 WIB · waktu baca 3 menit

1 8



Menko Perekonomian Airlangga Hartarto dalam konferensi pers Devisa Hasil Ekspor di Kemenko Perekonomian, Jakarta, Jumat (28/7/2023). Foto: Jamal Ramadhan/kumparan

Struktur Sintaksis berita ini menyoroti simulasi program makan siang gratis yang dilakukan oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartarto di SMPN 2 Curug. Judul berita secara langsung menginformasikan kepada pembaca mengenai pelaksanaan simulasi, yang merupakan bagian dari program unggulan Prabowo-Gibran. *Lead* berita menekankan keterkaitan kegiatan ini dengan rencana implementasi program makan siang gratis secara nasional. Latar informasi memberikan gambaran mengenai mekanisme pelaksanaan simulasi, termasuk menu makanan dan anggaran per porsi. Kutipan dalam berita ini berasal dari tiga narasumber utama: Airlangga menyoroti pentingnya gizi bagi anak-anak, Satu Kahkonen dari Bank Dunia membahas batas defisit fiskal, dan Sri Mulyani memberikan perspektif mengenai kebijakan anggaran. Sumber pernyataan dari ketiga tokoh ini memperkuat kredibilitas berita dengan memberikan sudut pandang yang beragam. Penutup berita menyoroti pernyataan Airlangga mengenai potensi pelebaran defisit APBN akibat program baru, termasuk makan siang gratis.

Struktur Skrip dalam berita ini telah tersusun secara lengkap dengan mencakup seluruh unsur 5W+1H. *What*, berita ini membahas simulasi program makan siang gratis yang merupakan bagian dari program unggulan Prabowo-Gibran, dengan anggaran Rp 15 ribu per porsi. *When*, simulasi dilaksanakan pada 29 Februari 2024, dengan rencana implementasi penuh setelah penetapan pemenang Pilpres 2024. *Who*, pelaksana simulasi adalah Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, dengan dukungan pernyataan dari Kepala Perwakilan Bank Dunia Satu Kahkonen dan Menteri Keuangan Sri Mulyani terkait aspek fiskal program. *Where*, lokasi simulasi berada di SMPN 2 Curug sebagai proyek percontohan program ini. *Why*, program ini bertujuan meningkatkan gizi anak Indonesia serta mengatasi kebiasaan mengonsumsi jajanan tidak sehat di sekitar sekolah. *How*, siswa membawa wadah makan sendiri untuk diisi dengan empat pilihan menu: siomay, gado-gado, ayam goreng, dan semur telur. Simulasi ini menjadi langkah awal dari implementasi

bertahap program yang diperkirakan menelan anggaran Rp 100-120 triliun pada tahun pertama dari total Rp 450 triliun per tahun.

Struktur Tematik dalam berita ini menyoroti pelaksanaan simulasi program makan siang gratis oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, serta tanggapan Bank Dunia terkait defisit fiskal dan perkiraan anggaran program sebesar Rp 450 triliun per tahun. Informasi dalam berita disusun secara logis dan kronologis, dimulai dari pelaksanaan simulasi, tujuan program, hingga aspek fiskal yang menjadi perhatian utama. Berita ini juga mencantumkan kutipan langsung dari beberapa narasumber utama, yaitu Airlangga Hartarto, Satu Kähkönen (Bank Dunia), dan Sri Mulyani. Penggunaan kata hubung mendukung koherensi teks, seperti “adapun” yang menambahkan informasi terkait menu makan siang, “kemudian” yang menunjukkan urutan pelaksanaan, “dan” yang menghubungkan dua informasi setara, serta “dengan” yang menjelaskan metode pelaksanaan program.

Struktur Retoris dalam berita ini menunjukkan penggunaan leksikon yang beragam untuk memperkuat pesan mengenai program makan siang gratis. Frasa “program unggulan” digunakan untuk menegaskan prioritas Prabowo-Gibran terhadap kebijakan ini, sementara istilah “makan siang gratis” secara berulang menyoroti manfaat langsung bagi masyarakat. Selain itu, istilah “defisit fiskal” dimunculkan untuk menggambarkan tantangan ekonomi dalam implementasi program ini. Dari segi bahasa, berita ini mencampurkan istilah teknis seperti “Produk Domestik Bruto (PDB)” dan “stabilitas makroekonomi” dengan bahasa informal seperti “dibanderol” dan “buka suara,” sehingga menjangkau pembaca dari berbagai latar belakang. Secara visual, berita ini didukung oleh lima foto, yakni satu foto Airlangga Hartarto saat konferensi pers serta empat foto yang menampilkan menu makanan (siomay, gado-gado, ayam goreng, dan semur telur) sebagai bukti visual pelaksanaan program. Tidak terdapat grafik dalam berita ini.

Struktur sintaksis dalam kelima berita menunjukkan pola penyajian yang mengikuti standar jurnalistik, mencakup judul, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, dan penutup. Judul berita umumnya menampilkan optimisme terhadap program makan siang gratis, seperti “*Budiman: Makan Siang-Susu Gratis Segera Dijalankan Usai Prabowo-Gibran Dilantik,*” sementara beberapa judul lain menyoroti respons terhadap perdebatan kebijakan, seperti “*Gibran soal Makan Siang Gratis Pakai Subsidi BBM: Belum Dilantik Sudah Ribut.*” *Lead* berita memperkenalkan tokoh utama dari lingkaran pemerintah atau tim sukses Prabowo-Gibran, seperti Budiman Sudjatmiko, Gibran Rakabuming Raka, dan Airlangga Hartarto, tanpa menampilkan suara dari kelompok masyarakat atau pihak lain yang mungkin terdampak oleh kebijakan ini. Latar informasi menjelaskan mekanisme program, sumber pendanaan, serta pelibatan desa dan berbagai kementerian, tetapi lebih menonjolkan kesiapan pemerintah tanpa menampilkan wacana kritis mengenai efisiensi anggaran atau tantangan implementasi. Kutipan dalam berita sebagian besar berasal dari pejabat pemerintah dan tim sukses Prabowo-Gibran, sementara pandangan dari oposisi, akademisi independen, atau masyarakat umum tidak disertakan, sehingga perspektif yang diberikan lebih menguatkan narasi positif terhadap program. Sumber

pernyataan dalam berita sepenuhnya berasal dari pemerintah, tanpa menghadirkan sudut pandang yang lebih beragam, yang berkontribusi pada pembingkai berita yang cenderung mengedepankan keberhasilan program tanpa banyak mengeksplorasi sisi kritisnya. Penutup berita pun mempertegas optimisme terhadap program ini dengan menekankan dampak positif bagi anak-anak sekolah dan sektor ekonomi tanpa mempertanyakan kelayakan atau efisiensi anggaran.

Struktur Skrip dalam pemberitaan Kumparan mengacu pada bagaimana berita dikisahkan melalui elemen 5W+1H. Dalam kelima berita yang dianalisis, ditemukan bahwa semua berita telah memenuhi unsur *what, who, why, when, where*, dan *how*, meskipun ada variasi dalam kelengkapannya. Berita berjudul “Prabowo Mau Bikin Kementerian Koordinator Khusus Program Makan Siang Gratis” tidak mencantumkan lokasi spesifik terkait implementasi kebijakan, hanya menyoroti perencanaan koordinasi antar kementerian. Sementara itu, berita “Gibran soal Makan Siang Gratis Pakai Subsidi BBM: Belum Dilantik Sudah Ribut” mencantumkan lokasi pernyataan di Taman Balekambang, Solo, Jawa Tengah, menunjukkan bahwa Gibran menyampaikan responsnya dalam forum terbuka. Keberadaan atau ketiadaan unsur *where* dalam beberapa berita menunjukkan bagaimana media memilih fokus pemberitaan, apakah lebih menekankan aspek kebijakan, respons politik, atau implementasi teknis di lapangan.

Struktur Tematik dalam pemberitaan program makan siang gratis Prabowo-Gibran di Kumparan menunjukkan pola narasi yang sistematis, di mana pernyataan utama dalam setiap berita diperkuat dengan kutipan dari narasumber relevan untuk membangun kredibilitas informasi dan menegaskan *framing* media terhadap kebijakan ini. Dalam berita “Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dibahas Jokowi di Sidang Kabinet Hari In”, Kumparan menegaskan bahwa program ini telah masuk dalam agenda sidang kabinet Presiden Jokowi, yang diperkuat dengan kutipan Menko Perekonomian Airlangga Hartarto mengenai skema anggaran bertahap dan peran desa dalam penyediaan bahan pangan lokal. Pola serupa juga terlihat dalam berita “Airlangga Mulai Simulasi Makan Siang Gratis di SMPN 2 Curug, Ini Daftar Menunya”, di mana hasil simulasi dipaparkan terlebih dahulu sebelum Airlangga menjelaskan tantangan konsumsi makanan sehat di sekolah. Struktur tematik ini menunjukkan bahwa Kumparan tidak hanya menyajikan fakta secara kronologis, tetapi juga membangun narasi yang memperkuat legitimasi program dengan mengutip pernyataan pejabat pemerintah sebagai sumber utama, sehingga membentuk perspektif bahwa program makan siang gratis adalah kebijakan yang telah dirancang secara serius dan sedang dalam tahap implementasi bertahap. Meskipun beberapa berita menyebutkan tantangan, seperti persoalan anggaran dan defisit fiskal, keseluruhan struktur pemberitaan tetap menekankan optimisme terhadap keberhasilan program ini.

Struktur Retoris dalam pemberitaan program makan siang gratis Prabowo-Gibran di Kumparan menunjukkan penggunaan elemen bahasa, kutipan, dan foto yang membangun citra positif terhadap kebijakan tersebut. Dalam berita “Airlangga Mulai Simulasi Makan Siang Gratis di SMPN 2 Curug, Ini Daftar Menunya”,

penggunaan frasa seperti “simulasi ini merupakan langkah awal dalam penerapan kebijakan makan siang gratis” memperkuat kesan bahwa program ini telah dirancang secara matang. Selain itu, foto Airlangga Hartarto saat meninjau simulasi semakin memperkuat narasi bahwa pemerintah serius dalam memastikan kesiapan program sebelum diimplementasikan secara luas. Kutipan dari Airlangga juga menekankan manfaat program bagi gizi anak-anak, sementara tantangan yang ada hanya disebutkan secara sekilas tanpa pendalaman lebih lanjut. Sementara itu, dalam berita “Gibran soal Makan Siang Gratis Pakai Subsidi BBM: Belum Dilantik Sudah Ribut”, terdapat penggunaan diksi yang lebih defensif, seperti kutipan langsung Gibran, “*Saya belum dilantik sudah pada ribut ya, tenang saja nggeh,*” yang menunjukkan respons atas kritik yang muncul. Pilihan kata seperti “ribut” dalam judul memberi kesan bahwa kritik terhadap program ini dianggap berlebihan. Secara keseluruhan, penggunaan elemen retorik dalam pemberitaan ini cenderung memperkuat legitimasi kebijakan pemerintah dengan menampilkan visual pejabat yang terlibat langsung dalam program, serta pemilihan kata yang lebih menonjolkan optimisme dibandingkan kritik substantif terhadap program makan siang gratis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dewasa ini, media memainkan peran sentral dalam membentuk wacana publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Framing* yang digunakan dalam pemberitaan dapat mengarahkan persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan, termasuk dalam kasus program makan siang gratis Prabowo-Gibran.

Berdasarkan hasil analisis *framing* model Pan & Kosicki, ditemukan bahwa secara sintaksis, pemberitaan Kumparan mengenai program ini cenderung mengikuti pola jurnalistik standar dengan menampilkan narasumber utama dari pihak pemerintah. Judul berita umumnya menekankan kesiapan dan optimisme terhadap kebijakan ini, meskipun beberapa di antaranya menggunakan diksi provokatif yang menimbulkan kesan adanya kontroversi. Secara skrip, kelima berita telah menyusun unsur 5W+1H dengan cukup lengkap, tetapi beberapa berita tidak mencantumkan lokasi spesifik, yang dapat mempengaruhi kelengkapan informasi yang diterima pembaca.

Secara tematik, berita-berita ini menampilkan narasi yang mendukung implementasi program dengan menonjolkan manfaat bagi masyarakat, terutama dari segi peningkatan gizi anak-anak sekolah dan pemberdayaan desa sebagai penyedia bahan pangan. Struktur retorik dalam pemberitaan ini menggunakan leksikon yang mendukung *framing* positif terhadap program, seperti “program unggulan,” “transformasi gizi,” dan “langkah strategis.” Foto-foto yang digunakan juga lebih banyak menampilkan pejabat pemerintah dalam kegiatan resmi, memperkuat citra bahwa program ini telah direncanakan secara matang.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Kumparan membingkai program makan siang gratis dengan kecenderungan mendukung kebijakan tersebut, dengan lebih banyak menampilkan kesiapan dan urgensinya daripada kritik atau tantangan yang

dihadapi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan *framing* yang digunakan oleh media lain untuk melihat apakah terdapat pola pemberitaan yang berbeda. Selain itu, media diharapkan dapat menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang dengan menghadirkan lebih banyak perspektif, termasuk dari akademisi, organisasi independen, dan masyarakat yang menjadi sasaran utama kebijakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan original publica- tion in this journal is cited, in accordance with accepted aca- demic practice. No use, distribution or reproduction is permit- ted which does not comply Brigadir J di Media Online CNNIndonesia.com. Kanal: with these terms. Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(2), 81-90. <https://doi.org/10.21070/kanal.v12i2.1760>
- Arowolo, O. (2017, June 23). (PDF) UNDERSTANDING FRAMING THEORY. ResearchGate. Retrieved September 25, 2023, from <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25800.52482>
- Azwar, S., Pratama, R., & Uljanatunnisa. (2021). Unsur Keberpihakan Pada Pemberitaan Media Online (Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye pada Kumparan.Com). Jurnal Studi Jurnalistik, 48-60.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial:Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS.
- KumparanBisnis. (2024, 22 Februari). Prabowo mau bikin kementerian koordinator khusus program makan siang gratis. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/prabowo-mau-bikin-kementerian-koordinator-khusus-program-makan-siang-gratis-22Djq7lx6EL>
- KumparanBisnis. (2024, 26 Februari). Program makan siang gratis Prabowo-Gibran dibahas Jokowi di Sidkab hari ini. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/program-makan-siang-gratis-prabowo-gibran-dibahas-jokowi-di-sidkab-hari-ini-22Env43CoYt/full>
- KumparanBisnis. (2024, 29 Februari). Airlangga mulai simulasi makan siang gratis di SMPN 2 Curug, ini daftar menunya. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/airlangga-mulai-simulasi-makan-siang-gratis-di-smpn-2-curug-ini-daftar-menunya-22G3PcpdMRm>
- KumparanNews. (2024, 16 Februari). Budiman: Makan siang- susu gratis segera dijalankan usai Prabowo-Gibran dilantik.

<https://kumparan.com/kumparannews/budiman-makan-siang-susu-gratis-segera-dijalankan-usai-prabowo-gibran-dilantik-22B4SMhU9yF/full>

KumparanNews. (2024, 17 Februari). Gibran soal makan siang gratis pakai subsidi BBM: Belum dilantik sudah ribut. <https://kumparan.com/kumparannews/gibran-soal-makan-siang-gratis-pakai-subsidi-bbm-belum-dilantik-sudah-ribut-22BlEljKvB8>

Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). PERAN MAKAN SIANG GRATIS DALAM JANJI KAMPANYE PRABOWO GIBRAN DAN REALISASINYA. *Journal Of Law And Social Society*, 1(1), 1-10. Retrieved from <http://rumah-jurnal.com/index.php/jolasos/article/view/79>